

Kajian Etnobotani *Cassia alata* L. (Gelinggang) Pada Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus Kabupaten Barito Kuala Sebagai Buku Ilmiah Populer

Anita Handayani^{1*}, Dharmono², Riya Irianti³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia
Email: anitahandayan0909@gmail.com^{1*}

Abstrak

*Etnobotani merupakan sebuah cabang ilmu yang mempelajari hubungan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kegiatan adat, suku, maupun bangsa tertentu. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan etnobotani *Cassia alata* L. pada Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus Barito Kuala serta mendeskripsikan validitas dan keterbacaan isi buku ilmiah populer etnobotani *Cassia alata* L. (Gelinggang). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode Penelitian Pengembangan (Research and Development) model Plomp (1997). Hasil penelitian pada kajian botani tumbuhan *Cassia alata* L. berhabitus perdu dengan perakaran tunggang, percabangan batang monopodial dan bentuk batangnya bulat namun bersegi. Pemanfaatannya dibidang farmakologi yang digunakan daun yang muda atau bagian pucuk. Daun *Cassia alata* L. ini dipercaya dapat digunakan sebagai obat kulit seperti gatal, kurap, panu dan luka, tidak ada pantangan ataupun larangan yang dipercaya oleh masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan ini. Penamaan gelinggang ini merupakan sebutan dari Bahasa Banjar dan Bahasa Bakumpai. *Cassia alata* L. dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai penghijauan. Validitas buku ilmiah populer yang didapatkan dari 2 validator ahliyang terdiri dari 2 dosen pembimbing memperoleh skor rata-rata sebesar 90,97% dengan kriteria sangat valid pada uji validasi dan uji keterbacaan didapatkan hasil skor rata-rata sebesar 91,66% dengan kriteria sangat baik pada uji one to one.*

Keywords: *Etnobotani, Gelinggang, Buku ilmiah populer, Validasi, Keterbacaan isi*

PENDAHULUAN

Etnobotani adalah reaksi antara masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, secara spesifik pada tumbuhan serta pengkajian penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan, pakaian, perburuan dan upacara adat. Suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya tumbuhan.

Dilihat dari keanekaragaman flora dan fauna yang ada di Kalimantan Selatan banyak hidup di habitat seperti hutan, tepi sungai dan rawa. Terdapat beberapa daerah yang pandai dalam memanfaatkan hasil hutan baik berupa

fauna ataupun flora, salah satunya adalah Daerah Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus. Orang-orang Bakumpai merupakan pedagang yang ulet, sangat cocok untuk merintis mempeloporinya, karena orang Bakumpai yang pada dasarnya adalah orang Dayak, sangat mudah berkomunikasi, karena bahasa yang relatif sama. Laporan perjalanan Schwaner juga menggambarkan tentang bakat orang Bakumpai sebagai pedagang, terutama yang berhubungan dengan perdagangan mengumpulkan hasil hutan yang sangat diperlukan pada saat itu.

Cassia alata L. banyak terdapat di kawasan pemukiman masyarakat Dayak Bakumpai desa Bagus. *Cassia alata* L. ini

dinamakan gelinggang oleh masyarakat setempat. *Cassia alata* L. ini juga dimanfaatkan sebagai obat gatal, kurap dan jerawat. Bagian yang digunakan adalah bagian daun, caranya dengan digosokkan langsung ke permukaan kulit yang gatal atau dengan dihaluskan sebelum dioleskan ke permukaan kulit yang gatal. Informasi ilmiah tentang etnobotani terhadap tumbuhan ini pada masyarakat suku Dayak Bakumpai belum ditemukan, apalagi sebagai bahan ajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap kajian etnobotani *Cassia alata* L. Pada masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus Barito Kuala yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar berbentuk buku ilmiah populer yang diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya peserta matakuliah etnobotani.

METODE

Penelitian Kajian Etnobotani *Cassia alata* L. (gelinggang) pada Suku Bakumpai di desa Bagus Kabupaten Barito Kuala sebagai Buku Ilmiah Populer ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif menggunakan teknik *snowball sampling* dengan metode Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) model Plomp (1997) yang terdiri atas 5 fase, yaitu 1) fase investigasi awal (*preliminary investigation*), 2) fase desain (*design*), 3) fase realisasi atau konstruksi (*realization/construction*), 4) fase tes, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan 5) fase implementasi (*implementation*). Langkah-langkah tersebut

akan dijelaskan secara rinci pada bagian Prosedur Penelitian.

Data validitas BIP yang dikembangkan di analisis dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi ahli yaitu 2 orng dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP ULM. Hasil validitas yang diketahui dicocokkan dengan kriteria menurut Dharmono, *et.al* (2020), seperti yang disajikan pada Tabel dibawah.

Tabel 1. Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai

Skor	Keterangan Validitas
3.26 – 4.00	Sangat valid
2.51 – < 3.26	Valid
1.76 – < 2.51	Kurang valid
1.00 – < 1.76	Tidak valid

Data keterbacaan produk BIP yang dikembangkan dianalisis dengan cara menghitung skor nilai dari uji keterbacaan 3 mahasiswa.

$$PK = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = persentase keterbacaan (%)

Skor kriteria= total skor maksimal keterbacaan

Hasil keterbacaan produk yang diketahui dicocokkan dengan modifikasi kriteria menurut Dharmono, *et.al* (2020), seperti yang disajikan pada dibawah.

Tabel 2. Kriteria Keterbacaan Produk Berdasarkan Nilai

No	Skor	Keterangan
1	80 – > 80%	Sangatt Baik
2	70 – < 80%	Baik
3	60 – < 70%	Cukup Baik
4	50 – < 60%	Kurang Baik
5	< 50%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap kajian etnobotani tumbuhan *Cassia alata* L. (Gelinggang) pada masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus Barito kuala meliputi beberapa kajian diantaranya kajian botani, kajian farmakologi, kajian sosio-antropologi, kajian linguistik, kajian ekonomi, dan kajian ekologi didapatkan hasil sebagai berikut.

Kajian Etnobotani

a. Kajian Etno-Botani

Berdasarkan hasil pengamatan pada *Cassia alata* L. (gelinggang) yang telah dilakukan di Desa Bagus Kecamatan Barito Kuala didapatkan beberapa ciri-ciri dari *Cassia alata* L. yang dideskripsikan sebagai berikut.

1). Akar

Berdasarkan hasil pengamatan untuk kajian botani, yaitu morfologi akar pada *Cassia alata* L. Memiliki akar dengan susunan akar tunggang dengan warna akar cokla tua. Bercabang-cabang menjadi akar yang lebih kecil dan dan berbentuk kerucut panjang yang terus tumbuh lurus ke bawah.

2). Batang

Hasil pengamatan terhadap batang *Cassia alata* L. (lampiran 1) didapatkan ciri-ciri tinggi batang 6-200 cm , warna batang yang dimiliki batang *Cassia alata* L. berwarna hijau tua untuk yang masih muda/anakan dan berwarna coklat pada tumbuhan yang reproduktif. Arah batang tumbuh ke atas, percabangan batang tumbuhan ini adalah monopodial dan bentuk batangnya bulat namun bersegi.

3). Daun

Hasil pengamatan terhadap daun *Cassia alata* L. memiliki ciri-ciri daun yaitu, warna daun yang hijau, macam daun majemuk dengan tata letak yang saling berhadapan, bentuk daun oval, tepian daun rata, permukaan daun kasap, warna daun yang hijau, pangkal daun bulat, ujung daun meruncing, panjang daun 3,3-13,2 cm dan lebar 3-10,1 cm.

4). Bunga

Berdasarkan hasil pengamatan pada bunga *Cassia alata* L. memiliki ciri-ciri bunga berwarna kuning, macam perbungaannya adalah majemuk tersusun dalam tandan yang panjang, jumlah tandan 2-4 buah, korola bunga berjumlah 5 korola dengan keadaan tidak melekat, jumlah stamen ada 3 buah dengan dengan keadaan tidak berlekatan, letak bunga berada pada ujung batang, memiliki 1 pistilium dengan keadaan utuh.

5). Buah

Berdasarkan hasil pengamatan pada buah *Cassia alata* L. memiliki ciri dengan tipe buah polong , majam buah majemuk, panjang buah sekitar 8-18 cm dan lebar 2,5 cm. Buah muda berwarna hijau, saat tua warnanya menjadi hitam kecoklatan. Biji ketepeng segi tiga lancip, pipih, setelah tua menjadi hitam. Adapun gambar buah *Cassia alata* L.

Kajian botani mencakup morfologi tubuh tumbuhan diantaranya meliputi jenis perakaran, percabangan batang, serta mengukur bagian-bagian batang (yang terdiri dari tinggi, diameter, dan interkalar), daun, bunga, dan buah pada habitat asli yang dimilikinya (Dharmono, 2018). Pada

morfologi akar *Cassia alata* L. menunjukkan persamaan dengan tumbuhan yang terdapat pada penelitian Putri, A. I., *et al* (2017) tentang kajian tumbuhan gelinggang (*Cassia alata* L.) di kawasan tepian sungai Maluka Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yang menyatakan bahwa akar *Cassia alata* L. merupakan akar tunggang dengan warna coklat.

Menurut Steenis (2013) bunga tumbuhan gelinggang merupakan bunga tandan, memiliki kelopak 5 buah, dan memiliki benang sari 3. Menurut Suryowinoto (1997) buah gelinggang merupakan buah polong-polongan yang bertangkai, terletak di atas bekas kelopak bunga, memiliki warna buah hitam, kedua belah sisinya bersayap, panjang buah sekitar 12-18 cm, lebar buah lebih kurang 2,5 cm. Buah membuka sepanjang sambungan perut. Setiap polong buah berbiji antara 50-70 biji. Menurut Putri, A. I., *et al* (2017) pada umumnya tumbuhan *Cassia alata* L. berbunga dan berbuah mulai dari bulan April sampai bulan September.

b. Kajian Etno-Farmakologi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus Barito Kuala mengenai *Cassia alata* L. terkait pemanfaatannya dibidang farmakologi. Bagian tumbuhan yang digunakan yakni pada daun yang muda atau bagian pucuk. Daun *Cassia alata* L. ini dipercaya dapat digunakan sebagai obat kulit seperti gatal, kurap, panu dan luka. Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat obatnya sangat mudah yaitu minyak tanah dan daun *Cassia alata* L. yang muda/pucuknya. Cara

pembuatannya yaitu dengan cara daunnya dikasih sedikit minyak tanah digiling dengan tangan secara, kemudian oleskan pada bagian kulit yang gatal. Adapun cara lainnya yaitu dengan cara dihaluskan dengan cobek kemudian dioleskan kepermukaan kulit yang gatal.

Daun *Cassia alata* L. mengandung senyawa anti bakteri dan anti jamur sehingga berkhasiat untuk mengobati penyakit kulit (Yacob dan Endriani, 2010). Adapun manfaat lain dari daun *Cassia alata* L. yang disebut sebagai antijamur bukan hanya untuk kulit, pada penelitian Malaka, *at al.*,(2019) yang menyatakan bahwa daun *Cassia alata* L. dapat dijadikan sebagai obat sariawan dan bau mulut.

c. Kajian Etno-sosioantropologi

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat setempat tidak mengetahui tentang kepercayaan dalam pemanfaatan terhadap *Cassia alata* L. terkait upacara adat atau kegiatan adat masyarakat setempat. Meskipun tumbuhan *Cassia alata* L. banyak ditemukan di kawasan Desa Bagus, tidak ada pantangan ataupun larangan yang dipercaya oleh masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan ini. Pengetahuan terkait nama tumbuhan ini tidak secara langsung disampaikan kepada anak-anaknya, hanya dengan cara memberitahu saat anak menanyakan tentang tumbuhan tersebut. Pada saat wawancara yang telah dilakukan bersama masyarakat setempat, hampir sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tentang adanya pemanfaatan dari *Cassia alata* L. untuk kegiatan adat setempat.

Masyarakat setempat tidak mengetahui tentang kepercayaan dalam pemanfaatan terhadap *Cassia alata* L. terkait upacara adat atau kegiatan adat masyarakat setempat. Meskipun tumbuhan *Cassia alata* L. banyak ditemukan di kawasan Desa Bagus, tidak ada pantangan ataupun larangan yang dipercaya oleh masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan ini. Pengetahuan terkait nama tumbuhan ini tidak secara langsung disampaikan kepada anak-anaknya, hanya dengan cara memberitahu saat anak menanyakan tentang tumbuhan tersebut. Pada saat wawancara yang telah dilakukan bersama masyarakat setempat, hampir sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tentang adanya pemanfaatan dari *Cassia alata* L. untuk kegiatan adat setempat.

d. Kajian Etno-Linguistik

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama masyarakat setempat mengenai penamaan gelinggang ini merupakan sebutan dari Bahasa Banjar dan Bahasa Bakumpai. Sebagian besarkan masyarakat setempat mengetahui nama dari tumbuhan ini, namun hanya sedikit masyarakat yang mengetahui alasan penamaan gelinggang karena gelinggang saat terkena angin berlenggang-lenggang menurut masyarakat setempat.

Penamaan gelinggang ini merupakan sebutan dari Bahasa Banjar dan Bahasa Bakumpai. Sebagian besarnya masyarakat setempat mengetahui nama dari tumbuhan ini, namun hanya sedikit masyarakat yang mengetahui alasan penamaan gelinggang karena gelinggang saat terkena angin berlenggang-lenggang menurut masyarakat setempat. Tumbuhan gelinggang memilki

sebutan yang berbeda beda, seperti ketepeng k ebo (Jawa), ketepeng badak (Sunda), aconan (Madura), sajamera (Halmahera), kupang kupang (Ternate), tabankun (Tidore), daun kupang, daun kurapan dan gelinggang gajah (Sumatra). Gelinggang (*Cassia alata* L.) berasal dari daerah tropik Amerika dan biasanya hidup pada dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1.400 meter di atas permukaan laut (Saputra, 2014).

e. Kajian Etno-Ekonomi

Berdasarkan menunjukkan bahwa *Cassia alata* L. bagi masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus tidak banyak memiliki manfaat ekonomis. Sebagian kecil masyarakat setempat hanya memanfaatkan bagian dari *Cassia alata* L. sebagai bahan bakar. Masyarakat setempat tidak memanfaatkannya sebagai bahan makanan. Bagian *Cassia alata* L. yang digunakan untuk bahan bakar yaitu kayunya yang kering untuk dijadikan kayu bakar. Daun *Cassia alata* L. memiliki nilai jual lima ribu sampai tigabelas ribu dalam satu kilogramnya.

Sebagian besar masyarakat setempat mengetahui pemanfaatan kayu dan daun *Cassia alata* L. sampai saat ini. Tidak ada pantangan ataupun larangan dalam penggunaan *Cassia alata* L. tumbuhan ini tumbuh liar dan bebas untuk mengambilnya.

Sebagian kecil masyarakat setempat hanya memanfaatkan bagian dari *Cassia alata* L. sebagai bahan bakar. Masyarakat setempat tidak memanfaatkannya sebagai bahan makanan. Bagian *Cassia alata* L. yang digunakan untuk bahan bakar yaitu kayunya yang kering untuk dijadikan kayu bakar.

Selain itu, daun *Cassia alata* L. memiliki nilai jual lima ribu sampai tigabelas ribu dalam satu kilogramnya. Sebagian besar masyarakat setempat mengetahui pemanfaatan kayu dan daun *Cassia alata* L.

f. Kajian Etno-Ekologi

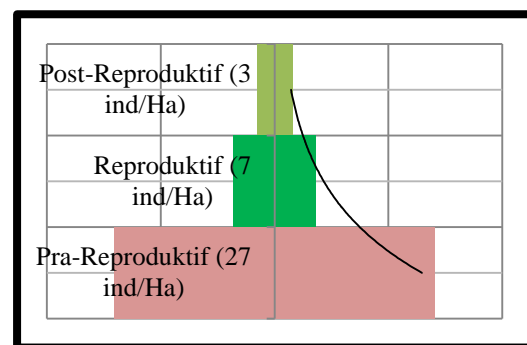
Berdasarkan pada pengamatan kajian etnoekologi terhadap *Cassia alata* L. pada masyarakat Dayak Bakumpai Barito Kuala diperoleh data pengukuran parameter lingkungan yang terdiri dari beberapa faktor diantaranya yakni faktor abiotik dan factor biotik. Faktor abiotik terdiri dari suhu udara, kecepatan angin, intensitas cahaya, kelembaban udara, kelembaban tanah dan derajat keasaman tanah. Pada faktor biotik yang terdiri dari aktivitas manusia atau keberadaan dari hewan-hewan disekitar habitat.

Berdasarkan pengamatan parameter pada tumbuhan *Cassia alata* L. ini dapat tumbuh pada kawasan dengan suhu udara yang berkisar 29-33°C, dengan kecepatan angin kisaran antara 0-1,3 m/s, dengan kelembaban udara 59-73%, dengan intensitas cahaya berkisar antara 1283-16015, kelembaban tanah yang berkisar 70-100%, dan pH berkisar antara 5-6,3.

Berdasarkan pada hasil pengamatan kajian etnoekologi terhadap *Cassia alata* L. diperoleh data struktur populasi pada tabel 4.7 penyebaran dari *Cassia alata* L. dapat ditemukan dalam tiga fase populasi pada kawasan tersebut. Perhitungan populasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap 6 titik pada kawasan Desa Bagus Barito Kuala. Kemudian didapat hasil sebanyak 27 individu *Cassia alata* L. pada

fase pra reproduksi, 7 individu pada fase reproduksi, dan 3 individu pada fase post reproduksi.

Berdasarkan gambar 4.12 Piramida berbentuk dasar lebar karena pada fase pra-reproduksi lebih besar jumlah populasinya yaitu 27 ind/km². Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa *Cassia alata* L. dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai penghijauan. Tumbuhan ini secara tidak langsung dilestarikan oleh masyarakat, yakni dengan membiarkannya tumbuh di habitatnya.



Gambar 1. Piramida struktur populasi *Cassia alata* L.

Menurut Polunin (1994) suhu merupakan salah satu faktor yang menentukan kecepatan reaksi-reaksi dan kegiatan-kegiatan kimiawi yang mencakup kehidupan. Tumbuhan yang berbeda, beradaptasi secara berbeda-beda terhadap keadaan suhu yang menyangkut minimum, optimum dan maksimum untuk kehidupannya secara keseluruhan. Parameter pada daerah penelitian di Desa Bagus Barito Kuala didapatkan hasil dari pengukuran suhu udara berkisar antara 29-33°C. Tinggi rendahnya suhu faktor yang menentukan kelangsungan hidup tumbuhan.

Menurut Karyati (2014), tumbuhan *Cassia alata* L. dapat tumbuh pada suhu udara antara 25-35°C. Demikian dapat

diketahui bahwa suhu lingkungan pada daerah penelitian bukan faktor pembatas bagi pertumbuhan tumbuhan *Cassia alata* L.

Menurut Murni (2014) tumbuhan *Cassia alata* L. merupakan tanaman yang tumbuhan liar di ladang-ladang atau tempat-tempat lain yang permukaan tanahnya agak lembab. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelembaban udara pada daerah penelitian Desa Bagus Barito Kuala sesuai dengan syarat hidup tumbuhan *Cassia alata* L. Menurut Putri, A. I., *et al* (2017) Pertumbuhan suatu tumbuhan meningkat jika suhu meningkat dan kelembaban menurun, demikian pula sebaliknya.

Kelembaban udara pada Daerah penelitian di Desa Bagus Barito Kuala berkisar antara 59-73%. Menurut Karyati (2014) kelembaban yang sesuai pada famili Fabaceae berkisar antara 50%-85%. Dari hasil penelitian menunjukkan kelembaban pada daerah penelitian normal untuk pertumbuhan *Cassia alata* L.

Pengukuran keasaman tanah atau pH tanah di Dearah penelitian Desa Bagus Barito Kuala yaitu berkisar pada 5-6,3. Menurut Putri, A. I., *et al* (2017) famili Fabaceae dapat tumbuh pada tanah yang bersifat asam yaitu dengan pH tanah yang berkisar antara 5,5-6,5. pH tanah di Dearah penelitian Desa Bagus Barito Kuala merupakan pH tanah yang relatif rendah. Menurut Hanafiah (2012) bahwa, pada pH asam pertumbuhan tanaman menjadi terhambat akibat rendahnya ketersediaan unsur hara yang penting. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pH tanah di kawasan penelitian memenuhi syarat

tumbuhnya *Cassia alata* L. di kawasan tersebut.

Menurut NRCS (2011) tumbuhan *Cassia alata* L. akan tumbuh baik di tempat yang cerah yang langsung terkena paparan sinar matahari penuh. Hasil pengukuran intensitas cahaya pada kawasan penelitian di Desa Bagus Barito Kuala yaitu berkisar antara 1283-16015 Lux. Menurut Putri, A. I., *et al* (2017) famili Fabaceae dapat tumbuh dengan kisaran cahaya 2071- >20.000 Lux. Dari data hasil pengukuran intensitas cahaya pada kawasan penelitian di Desa Bagus Barito Kuala menunjukkan bahwa intensitas cahaya memenuhi syarat pertumbuhan dan fotosintesis dengan baik.

Pegukuran kecepatan angin di daerah penelitian di Desa Bagus Barito Kuala yaitu berkisar 0-1,3 m/s. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecepatan angin di Desa Bagus Barito Kuala termasuk kecepatan angin yang tinggi , sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan *Cassia alata* L., sehingga kecepatan angin merupakan faktor pembatas terhadap populasi *Cassia alata* L.

Pengukuran kelembaban tanah pada daerah penelitian di Desa Bagus Barito Kuala yaitu berkisar antara 70-100%. Tanah pada tempat penelitian sering terendam air pasang dari sungai yang mengakibatkan tanahnya mempunyai kelembaban yang tinggi. Menurut Amaru, *et al* (2013) semakin rendah kelembaban tanah, maka kandungan air pada tanah juga sedikit, hal ini menunjukkan bahwa tanah tersebut memiliki kelembaban yang tinggi, tanah yang memiliki kelembaban yang tinggi dapat membantu perkecambahan biji *Cassia alata* L. Menurut Tampubolo

(2011) famili Fabaceae dapat tumbuh baik pada tanah yang lembab atau kelembaban tanah yang berkisar 50%-100%.

Tumbuhan *Cassia alata* L. banyak tumbuh liar di Kawasan Desa Bagus Barito Kuala. Tumbuhan ini secara tidak langsung dilestarikan oleh masyarakat sebagai penghijauan, yakni dengan membiarkannya tumbuh di habitatnya. Selain itu, proses penyerbukan tumbuhan dibantu oleh angin. Menurut Putri, A. I., *et al* (2017) salah satu yang mempengaruhi faktor natalitas tumbuhan *Cassia alata* L. yaitu banyaknya bunga dan biji yang ditemukan, hal ini sesuai dengan pertumbuhan *Cassia alata* L. pada lokasi penelitian.

Hasil Uji Validasi

Tabel 2. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer Oleh 2 Validator

Indikator Penilaian	Validator		Rata-Rata
	1	2	
A. Aspek Kohersi			
1. Setiap paragraf dlm BIP memiliki satu ide pokok.	4	4	4
2. Menghubungkan antarkalimat menggunakan kata penghubung	3	3	3
3. Ide-ide disampaikan secara berurutan	4	4	4
4. Kalimat telah mengarahkan kepada pembaca kepada pemahaman isi buku.	4	4	4
%	93,75%	93,75%	93,75%
Kriteria Validasi	Sangat Valid.		
B. Keterbacaan			
1. Isi teks sesuai dengan tingkat usia/tingkat pendidikan.	4	4	4
2. Kalimat dan banyak kata dapat mengukur tingkat pembaca	3	3	3
%	87,50%	87,50%	87,50%
Kriteria Validasi	Sangat Valid.		
C. Kosa Kata: ungkapan, kerja, pilihan, yang berlebihan			
1. Pemakaian ungkapan digunakan secara terbatas.	3	3	3

2. Kata atau ungkapan yang digunakan, tidak menggunakan banyak kosa kata.	4	3	3,5
%	87,50%	75%	81,25%
Kriteria validasi	Sangat Valid.		
D. Kalimat aktif dan pasif			
1. Menggunakan kalimat aktif dan pasif	3	4	3,5
%	75%	100%	87,50%
Kriteria validasi	Sangat Valid.		
E. Format			
1. Berbentuk tulisan ilmiah yang menampilkan bukti berupa data atau gambar yang disusun secara sistematis.	4	4	4
%	100%	100%	100%
Kriteria validasi	Sangat Valid.		
F. Metode Penulisan			
1. Kesederhanaan dan kemenarikan sebuah tulisan	3	4	3,5
%	75%	100%	87,50%
Kriteria Validasi	Sangat Valid.		
G. Aplikasi dan Implikasi			
1. Menggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk menarik pembaca..	4	4	4
%	100%	100%	100%
Kriteria Validasi	Sangat Valid.		
H. Definisi dan Penjelasan			
1. Menggunakan: deskripsi, contoh, analogi atau metafora untuk memfasiliasi pemahaman pembaca	3	4	3,5
%	75%	100%	87,50%
Kriteria Validasi	Sangat Valid		
I. Gaya Lain Perangkat : narasi, humor, dan analogi.			
1. Menggunakan analogi untuk menjelaskan ide yang kompleks.	3	4	3,5
2. Menggunakan narasi untuk menjelaskan ide yang disajikan	4	4	4
%	87,50%	100%	93,75%
Total Skor Kriteria Validasi	90,97% Sangat Valid		

Buku ilmiah populer Kajian Etnobotani *Cassia alata* L. (gelinggang) pada Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus

Barito Kuala Sebagai Buku Ilmiah Populer yang telah disusun ini terdapat beberapa keunggulan yang mencakup beberapa kriteria diantaranya yakni: pertama pada aspek tampilan, pada aspek ini tepatnya dibagian cover terdapat gambar asli dari tumbuhan yang dikaji. Tampilan desain cover sendiri harus menarik serta berwarna, agar dapat menarik perhatian pembaca sehingga memunculkan motivasi keinginan belajar yang lebih terhadap mata kuliah Etnobotani. Selanjutnya aspek kelengkapan materi/isi, pada buku ilmiah populer yang disusun memuat semua paparan materi yang lengkap mengenai kajian etnobotani tumbuhan *Cassia alata* L. pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Bagus Barito Kuala. Tujuannya untuk membuat pembaca dapat menguasai materi, memberi informasi yang lebih mendalam.

Pada aspek matri atau isi mengenai gambar, pada buku ilmiah populer telah berisi materi yang dilengkapi gambar asli yang juga erat kaitannya dengan lingkungan sekitar. Hal ini diharapkan mampu memunculkan rasa keingintahuan mahasiswa untuk mempelajarinya. Menurut Hernawan *et al.* (2012) penggunaan gambar berwarna dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian pembaca. Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap daya tarik pembaca didalam belajar. Terakhir, pada aspek istilahistilah penting, didalamnya terdapat penulisan istilah kata penting yang perlu diperjelas kembali agar mudah dipahami dan kemudian dimasukkan kedalam glosarium. Uji validitas ahli dilakukan oleh ahli atau pakar seperti pada table mendapatkan hasil skor validasi dengan kriteria validitas sangat valid

Tabel 3. Hasil Uji perorangan Mahasiswa

No.	Pertanyaan	M1	M2	M3
1.	Setiap bagian yang dipelajari mudah dipahami	3	3	4
2.	Keseluruhan isi BIP lengkap (cover, ediorial, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi pokok, referensi, indeks, glosarium)	4	4	4
3.	Kata-kata yang digunakan mudah dipahami maksudnya	4	4	4
4.	Kualitas gambar bagus dan dapat dipahami maksudnya	3	4	4
5.	Kesalahan ketik atau tata bahasa tidak ditemukan.	4	4	3
6.	Foto pada cover jelas dan dapat dipahami maksudnya	3	3	4
Jumlah		21	22	23
Skor Kepraktisan BIP Rata-rata		87,50%	91,66%	95,83%
Kriteri Kepraktisan isi		Sangat baik		

Uji perorangan ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksana'an dan manfaat serta efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran untuk bahan revisi atau penyempurnaan sebelum diproduksi. Selain itu juga untuk menilai aspek tampilan dan aspek penyajian Buku Ilmiah Populer yang berjudul "Kajian Etnobotani Tumbuhan *Cassia alata* L. (gelinggang) pada Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus Barito Kuala". Berdasarkan hasil uji perorangan didapatkan

nilai rata-rata persentase sebesar 91,66% yang tergolong pada kriteria sangat baik digunakan, baik dari segi tampilan, penyajian materi, dan kemudahannya

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penamaan gelinggang ini merupakan sebutan dari Bahasa Banjar dan Bahasa Bakumpai. Sebagian besarkan masyarakat setempat mengetahui nama dari tumbuhan ini, namun hanya sedikit masyarakat yang mengetahui alasan penamaan gelinggang karena gelinggang saat terkena angin berlenggang-lenggang menurut masyarakat setempat. Sebagian kecil masyarakat setempat hanya memanfaatkan bagian dari *Cassia alata* L. sebagai bahan bakar. Masyarakat setempat tidak memanfaatkannya sebagai bahan makanan. *Cassia alata* L. dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai penghijauan. Tumbuhan ini secara tidak langsung dilestarikan oleh masyarakat, yakni dengan membiarkannya tumbuh di habitatnya.
2. Validitas buku ilmiah populer yang didapatkan dari 2 validator ahliyang terdiri dari 2 dosen pembimbing memperoleh skor rata-rata sebesar 90,97% dengan kriteria sangat valid pada uji validasi. Keterbacaan isi buku ilmiah populer yang dilakukan oleh 3 orang mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP ULM Banjarmasin yang mendapatkan nilai A pada mata kuliah Etnobotani didapatkan hasil skor rata-rata sebesar 91,66% dengan kriteria sangat baik pada uji *one to one*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam telaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pelangi Ilmu* Vol 2 No. 5.
- Arsyad, M. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1(1),85-95.
- Dharmono. (2019). *Bahan Ajar Etnobotani*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Dikaumaya, N., & Wati, H. D. (2019). Etnoekonomi Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Oleh Petani. *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi*. Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja.
- Elsi, Y., Et Al. (2020). Etnobotani Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Adat Dayak Meratus Desa Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan .*Jurnal Sylva Scienteeae* .Vol. 03 No. 1.
- Fitra, D., Putri, R. I. I., & Susanti, E. (2018). Soal Serupa Pisa Menggunakan Konteks Cabang Olahraga Lari. *Journal Research In Education Universitas Adiwangsa Jambi*, 1(1), 8-22.
- Ghani, G. A., at al. (2019). Validitas Buku Etnobotani Tumbuhan *Maranthes Corymbosa* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Biologi Inovasi Pendidikan*. Vol. 1, No. 2.
- Hadju, V., Nature., Masni., & Sarce, M. (2016). Etnopharmakologi Plants Ants Nets Papua (Hydnophytum Formicarum) On Skouw Tribble Of Papua. *International Journal Of Research In Medical And Health Sciences*, 9(1).

- Hujjatusnaini, Noor. (2006). Uji Potensi Ekstrak Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Terhadap Penghambatan Pertumbuhan *Trichophyton* sp. Jurusan PMIPA : Fakultas keguruan dan Pendidikan UPR.
- Karyati. (2014). Interaksi antara Iklim, Tanah dan Tanaman Tahunan. Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman : Samarinda.
- Mahmudah, Abdullah, et al. (2018). Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Pada Daun Ketepeng Cina (*Senna Alata* L) Terhadap Mikroba Penyebab Sariawan (Stomatitis Aphthosa). *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia* Vol 04 (01). Makasar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Malaka, et al. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Sebagai Obat Sariawan dan Bau Mulut. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 5(5), (1).
- Malaka, M. H., at al. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Sebagai Obat Sariawan dan Bau Mulut. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 5(1).
- Murni. (2014). Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) dan Ketepeng Kecil (*Cassia alata* L.) Terhadap *Plasmodium Falciparum* Secara In Vitro. Balai Libang P2B2 Donggala.
- Naufal, at al. (2020). Validitas Buku Ilmiah Populer Etnobotani Tumbuhan *Gliricidia Maculata* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 12(1).
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. BINUS University: Jakarta.
- Nurfatma., Dharmono., & Amintarti, Sri. (2020). Kajian Etnobotani Tumbuhan *Leucosyke capitellata* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Sebagai Buku Ilmiah Populer. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Putri, A. L., & Dharmono.(2018). Keanekaragaman Genus Tumbuhan Dari Famili Fabaceae Di Kawasan Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. Vol. 3, no. 1, hal. 209-213.
- Setiawan, M.E. (2017). Pengembangan Buku Ilmiah Populer untuk Masyarakat Pencinta Alam Melalui Eksplorasi Tumbuhan Survival di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sintia, at al. (2021). Validitas Buku Ilmiah Populer Tumbuhan Aren (*Arenga pinnata* Merr.). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 2(1), 30-37.
- Surasana, ES & Taufikurraman. (1994). Pengantar Ekologi Tumbuhan. ITB : Bandung.
- Suryadarma IGP. (2008). Diktat Etnobotani. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syarifuddin & Fitriyanti, S. (2016). Etnobotani Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Di Desa Mandiangin Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru: Balai Penelitian Kehutanan.
- Tampubolo, Wanti. (2011). Informasi Singkat Benih. Makassar : BPTH Sulawesi Selatan.
- Toledo, M. V. (1992). What Is Etnoecology? Origins, Scope And Implication Of Rising Discipline Etnoecologica. Vol 1 No 5.
- Waluyan, Mandalika Robi dan Baiq Desi Milandari. (2020). Kajian Etnolinguistik Proses Ritual Merariq pada Tradisi Budaya Adat Sasak di Desa Pengembur Kecamatan pujut Kab. Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Telaah*. Vol.5, No.1, Hal.61-75.
- Yulianto, A. (2019). Representasi Sikap Sosial Dan Kepercayaan Lokal Dalam Cerita Rakyat Dayak Bakumpai Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Lingko*, 1(2).